

**KATALOG ANOTASI KARYA RUPA
I MADE DJIRNA 1971 - 2023**



SKRIPSI

Oleh:

Galuh Wardani

NIM 1910181026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA & DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

KATALOG ANOTASI KARYA RUPA I MADE DJIRNA 1971 – 2023
diajukan oleh Galuh Wardani, NIM 1910181026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90302), telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Skripsi pada tanggal 12 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua


A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum.

NUPTK 5854754655130102

Pembimbing II/Anggota


Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.

NUPTK 2337764665130373

Cognate/Anggota


Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.

NUPTK 8354751652131083

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa & Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NUPTK 9351748649130073

Koordinator Prodi S-1 Tata Kelola Seni


Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.

NUPTK 2337764665130373

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

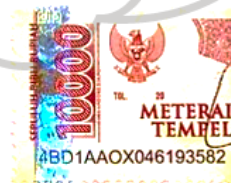
Nama : Galuh Wardani


NIM : 1910181026

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi penciptaan yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan dan sebagai referensi pendukung juga menggunakan sumber terkait lainnya yang relevan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Hormat saya,

Yogyakarta, 18 Juni 2026

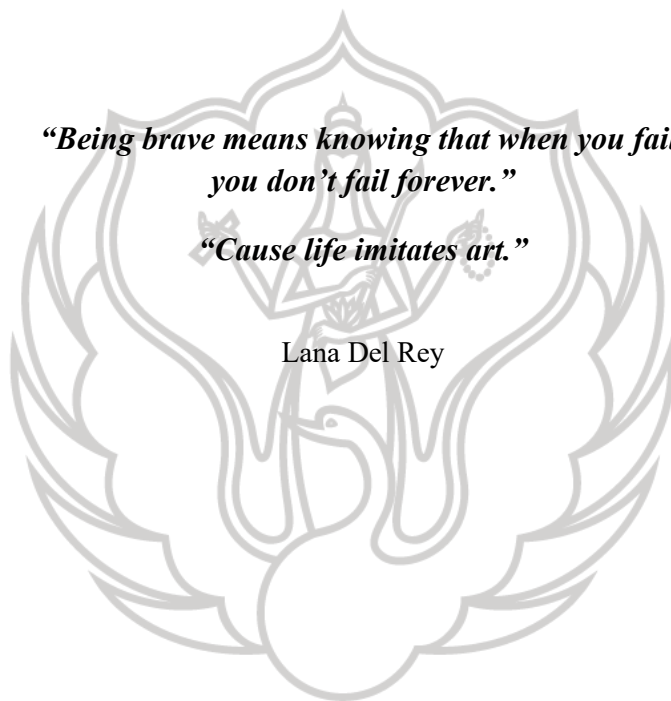



Galuh Wardani

*“Being brave means knowing that when you fail,
you don’t fail forever.”*

“Cause life imitates art.”

Lana Del Rey



KATA PENGANTAR

Terpujilah Tuhan Yang Maha Esa, Sang Tiratana, Para Buddha serta Bodhisattva karena berkat pancaran cinta kasih-Nya yang tanpa batas serta dukungan karma baik, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul “Katalog Anotasi Karya Rupa I Made Djirna 1971-2023”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu rangkaian proses akademik yang harus ditempuh oleh mahasiswa Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan kelulusan dalam mencapai gelar Strata 1/S-1. Pada kesempatan kali ini dengan rasa penuh syukur, diucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M. selaku Ketua Jurusan Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Andreas Sudjud Dartanto S.Sn., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan.
6. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan.
7. Dr. Muhammad Kholid Arif Rozaq, S.Hut., M.M. selaku Dosen Wali Akademik yang telah membimbing dari awal hingga akhir perkuliahan.
8. I Made Djirna selaku seniman yang telah berkenan menjadi subjek observasi serta telah meluangkan waktu dan berbagi banyak hal yang mampu memberi sentuhan nafas dalam pembuatan katalog anotasi ini.
9. I Ketut Adi Sutiawan van Wowoc yang telah membantu mengumpulkan data arsip selama proses observasi di lapangan.

10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta yang telah mengajari saya arti kesabaran dan perjuangan serta selalu mendoakan, menyemangati, dan memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan studi di Jurusan S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa & Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Adik-adik saya yang memberikan semangat dalam pengerjaan Skripsi Penciptaan ini.
12. Teman dekat saya Latifa Nilamsari yang selalu hadir memberi dukungan dan semangat saat menghadapi keraguan serta sabar mendengarkan keluh kesah selama masa perkuliahan.
13. Teman-teman Program Studi Tata Kelola Seni selama masa perkuliahan.
14. Semua pihak yang telah hadir, membantu, memberi semangat, dukungan, serta motivasi.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis untuk evaluasi. Semoga laporan ini bermanfaat sebagai referensi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 18 Juni 2026

Galuh Wardani

ABSTRAK

Seni terus mengalami perkembangan di tengah masyarakat dan budaya. Melalui ide-ide dan paham yang terus bermunculan dalam dunia seni, membuat masyarakat pada saat ini disuguhkan pada suatu zaman yang sering disebut sebagai era kontemporer. Perkembangan dari masa ke masa ini terus meninggalkan jejak dan sejarah dalam dunia seni rupa. Berangkat dari hal tersebut, maka pengarsipan di bidang seni rupa menjadi hal yang esensial sebagai pondasi untuk membaca lini kesejarahan seni rupa secara utuh. Perlu adanya upaya pengarsipan arsip-arsip seniman di bidang seni rupa dalam bentuk katalog anotasi. I Made Djirna yang merupakan seniman kontemporer Indonesia yang terus menyalakan api semangat berkesenian telah berkarir sebagai seniman selama lebih dari 30 tahun. Ia memiliki semangat untuk terus menggelorakan api berkesenian serta tidak kenal lelah dalam bereksperimen—menjelajah berbagai media, teknik, dan gaya. Baginya semua yang ada di sekitarnya ialah ‘media’ untuk mewujudkan apa yang ia pikirkan dan rasakan ke dalam bahasa rupa.

Data yang termuat dalam katalog anotasi ini dikumpulkan menggunakan metode kualitatif yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Adapun metode pendekatan yang digunakan diantaranya ialah pendekatan katalogisasi, historis kronologis, dan estetika. Langkah-langkah dalam pembuatan katalog anotasi ini terdiri dari beberapa tahapan meliputi tahap pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi.

Skripsi penciptaan “Katalog Anotasi Karya Rupa I Made Djirna 1971-2023” ini merupakan salah satu bentuk praktik pengarsipan seni. Katalog anotasi ini menyajikan arsip-arsip karya rupa I Made Djirna yang telah diklasifikasikan sesuai dengan jenisnya—yakni arsip koleksi karya lukis dan arsip koleksi karya instalasi—dan disusun secara kronologis dari tahun 1971-2023. Selain arsip koleksi karya, disajikan pula arsip visual dan tekstual lainnya yang mengiringi perjalanan keseniman I Made Djirna. Katalog anotasi ini disusun secara sistematis dan terstruktur, dilengkapi dengan berbagai literatur yang memperkuat informasi yang disajikan.

Kata kunci: Arsip, Katalog Anotasi, Seni Rupa, I Made Djirna

ABSTRACT

Art continues to evolve alongside society and culture. Through the emergence of new ideas and movements within the art world, contemporary society has entered what is often referred to as the contemporary era. These ongoing developments have continuously left traces and shaped the history of visual art. In light of this, archival practices in the field of visual arts are essential as a foundation for understanding the historical trajectory of art in a comprehensive manner. Therefore, there is a need to preserve artists' archives through the creation of a catalogue raisonné. I Made Djirna, an Indonesian contemporary artist whose passion for artistic practice continues to burn brightly, has pursued his career for more than three decades. He remains deeply committed to artistic exploration and tireless experimentation, traversing various media, techniques, and styles. For him, everything that surrounds him serves as a "medium" through which he translates his thoughts and emotions into visual language.

The materials presented in this catalogue raisonné were collected using qualitative research methods, including observation, interviews, documentation, and literature review. The approaches employed in this project comprise cataloguing, historical-chronological, and aesthetic approaches. The process of producing the catalogue raisonné consisted of several stages, namely pre-production, production, and post-production.

*This practice-based undergraduate thesis, entitled *I Made Djirna Catalogue Raisonné, 1971–2023*, represents one form of art archival practice. This catalogue raisonné presents archival records of I Made Djirna's oeuvre, classified according to medium—paintings and installations—and arranged chronologically from 1971 to 2023. In addition to the records of his artistic oeuvre, the publication also includes various visual and textual archives that accompany the trajectory of I Made Djirna's artistic career. This catalogue raisonné is organized in a systematic and structured manner and is supported by a wide range of scholarly literature that substantiates and enriches the information presented.*

Keywords: *Archive, Catalogue Raisonné, Visual Arts, I Made Djirna*

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan.....	4
D. Manfaat Penciptaan.....	5
E. Metode Penciptaan.....	5
1. Metode Pendekatan	5
2. Metode Pengumpulan Data.....	7
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KONSEP	15
A. Konsep Penciptaan	15
1. Tinjauan Karya.....	15
2. Landasan Teori.....	17
B. Konsep Desain Visual.....	21
1. Desain Isi/Konten.....	22
2. Desain Sampul	27
C. Konsep Penyajian.....	28

1. Klasifikasi Arsip Koleksi Karya Rupa.....	28
2. Skema Arsip.....	28
3. Susunan Konten Katalog Anotasi	29
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	31
A. Pra-produksi	31
B. Produksi	34
C. Pasca-produksi	38
BAB IV PEMBAHASAN KARYA	39
A. Biografi Seniman	39
B. Hasil Katalog Anotasi	44
C. Data Arsip Koleksi Karya.....	54
1. Karya Lukisan.....	55
2. Karya Instalasi.....	147
BAB V PENUTUP.....	152
A. Kesimpulan	152
B. Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN.....	158
BIODATA MAHASISWA.....	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Jenis Font dalam Katalog Anotasi.....	25
Gambar 2. 2. Warna pada Katalog Anotasi.....	26
Gambar 2. 3. Desain Sampul Katalog Anotasi	27
Gambar 2. 4. Mockup Tiga Dimensi Sampul Katalog Anotasi	27
Gambar 2. 5. Skema Arsip I Made Djirna Tahun 1971-2023.....	29
Gambar 3. 1. Skema Pengumpulan Data	31
Gambar 3. 2. Proses Display Infografis Pameran Skripsi/Tugas Akhir.....	37
Gambar 4. 1. Profil I Made Djirna	40
Gambar 4. 2. Sampul Katalog Anotasi.....	44
Gambar 4. 3. Halaman Persembahan pada Katalog Anotasi	44
Gambar 4. 4. Halaman Persembahan pada Katalog Anotasi	45
Gambar 4. 5. Halaman Daftar Isi pada Katalog Anotasi.....	45
Gambar 4. 6. Halaman Catalogue Raisonné pada Katalog Anotasi.....	45
Gambar 4. 7. Halaman Pengantar pada Katalog Anotasi.....	46
Gambar 4. 8. Halaman Statement Seniman pada Katalog Anotasi.....	46
Gambar 4. 9. Halaman Biografi Seniman pada Katalog Anotasi	47
Gambar 4. 10. Halaman Daftar Pameran pada Katalog Anotasi.....	47
Gambar 4. 11. Halaman Daftar Penghargaan pada Katalog Anotasi.....	47
Gambar 4. 12. Halaman Daftar Riwayat Lelang pada Katalog Anotasi	48
Gambar 4. 13. Halaman Daftar Kolektor pada Katalog Anotasi	48
Gambar 4. 14. Halaman Bibliografi pada Katalog Anotasi	49
Gambar 4. 15. Halaman Statement Terpilih pada Katalog Anotasi.....	49
Gambar 4. 16. Halaman Skema Arsip pada Katalog Anotasi	49
Gambar 4. 17. Halaman Pembuka Bab Arsip Koleksi Karya Lukisan	50
Gambar 4. 18. Halaman Koleksi Karya Lukisan	50
Gambar 4. 19. Halaman Pembuka Bab Arsip Koleksi Karya Instalasi.....	51
Gambar 4. 20. Halaman Koleksi Karya Instalasi.....	51
Gambar 4. 21. Halaman Pembuka Bab Arsip Personal Seniman	51
Gambar 4. 22. Halaman Arsip Personal Seniman.....	52
Gambar 4. 23. Halaman Pembuka Bab Arsip Berita Koran	52
Gambar 4. 24. Halaman Arsip Berita Koran.....	52
Gambar 4. 25. Halaman Indeks Karya Kronologis	53
Gambar 4. 26. Halaman Indeks Karya Alfabetis	53
Gambar 4. 27. Halaman Dokumentasi Proses Pengerjaan Katalog Anotasi.....	54
Gambar 4. 28. Halaman Kolofon Katalog Anotasi	54
Gambar L. 1. Dokumentasi Pertemuan Pertama dengan Seniman (I Made Djirna & Galuh).....	162
Gambar L. 2. Dokumentasi Observasi di Studio I Made Djirna	162

Gambar L. 3. Dokumentasi Pengumpulan Data Arsip di Studio I Made Djirna	163
Gambar L. 4. Dokumentasi Pengolahan Data dan Pengembangan Desain Katalog Anotasi oleh Galuh.....	163
Gambar L. 5. Dokumentasi Sidang Skripsi Penciptaan	164
Gambar L. 6. Dokumentasi Sidang Skripsi Penciptaan	164
Gambar L. 7. Infografis Pameran Skripsi/Tugas Akhir	165



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Rancangan Layout Katalog Anotasi	23
Tabel 3. 1 Timeline Penyusunan Katalog Anotasi.....	35
Tabel 3. 2 Keuangan Ideal Produksi Katalog Anotasi	36
Tabel 4. 1 Daftar Arsip Koleksi Karya Lukisan I Made Djirna.....	55
Tabel 4. 2 Daftar Arsip Koleksi Karya Instalasi I Made Djirna	147



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Konsultasi dengan Dosen Pembimbing I.....	158
Lampiran 2. Lembar Konsultasi dengan Dosen Pembimbing II.....	160
Lampiran 3. Dokumentasi Proses Penciptaan Katalog Anotasi.....	162
Lampiran 4. Dokumentasi Pelaksanaan Sidang Skripsi.....	164
Lampiran 5. Infografis Pameran Skripsi/Tugas Akhir.....	165
Lampiran 6. Hasil Cek Turnitin	166



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan seni di Indonesia terus bergulir dari masa ke masa. Melalui ide-ide dan paham yang terus bermunculan dalam dunia seni, membuat masyarakat pada saat ini disuguhkan pada suatu zaman yang sering disebut sebagai era kontemporer. Penggunaan istilah kontemporer ini telah merasuki berbagai sendi kehidupan serta bidang seni khususnya seni rupa. Istilah ‘kontemporer’ sendiri memiliki makna ‘sezaman’ atau mengacu pada sesuatu yang tengah berlangsung (Suryajaya, 2016:469). Ciri kontemporer kemudian dikuatkan dengan penolakan terhadap batasan medium dan pengkotak-kotakan seni—seperti “seni lukis”, “seni patung” dan “seni grafis”—nyaris diabaikan. Selain meninggalkan media ekspresi yang konvensional, seni rupa kontemporer juga menggabungkan beberapa media penciptaan menjadi satu, sehingga penciptaan seni rupa bersifat multimedia. Seni rupa kontemporer Indonesia berusaha memperkenalkan idiomnya sendiri, dengan mencoba mengacu pada situasi dan kondisi sosial, politik, ekonomi, dan kebudayaan Indonesia. Memakai tradisi dan bentuk-bentuk tradisi sebagai bahasa simbol terhadap permasalahan kebudayaan, dan bukan hanya sebagai upaya untuk mencari identitas secara dangkal (Sucitra, 2015:39).

Salah satu seniman kontemporer Indonesia ialah I Made Djirna. I Made Djirna merupakan seniman asal tanah Bali kelahiran 16 Juni 1957 di Kedewatan, Ubud. Ia merupakan lulusan FSRD ASRI (sekarang ISI Yogyakarta) pada tahun 1985. Kemudian pada tahun 1993 ia mengikuti *International Exchange Programme Basel* di Basel, Switzerland. I Made Djirna juga merupakan anggota SDI (Sanggar Dewata Indonesia). Ia menggunakan kuas dan kanvas untuk menggambarkan emosinya yang menggelora. I Made Djirna dikenal sebagai seniman yang sangat produktif membuat karya seni eksperimental menggunakan berbagai macam media, teknik, dan gaya. Ia

mengeksplorasi berbagai macam tema dari isu sosial, politik di Indonesia maupun dunia, serta refleksi personal atas kehidupan desa dan hubungan antar manusia. Fokus utamanya adalah mengekspresikan sesuatu yang lebih dalam yang hanya dapat dimengerti di luar kemampuan panca indra.

Karya seni rupa I Made Djirna yang sangat kental kaitannya dengan jiwa dan alam merupakan bentuk ekspresi akurat dari kepekaan pribadinya. Berangkat dari pengalaman masa kecil yang menyaksikan gunung Agung meletus dan gejolak politik di tahun 1965, I Made Djirna mulai menunjukkan kepekaannya dalam merespon keadaan sekitar. Berbagai pengalaman itu juga mejadi akar kengerian yang kemudian terbawa dan mengalir ke dalam karya-karyanya. Kata hati seolah menjadi kompas baginya dalam berkesenian. Di sisi lain, ia juga memiliki kegemaran mengeksplorasi alam dan mengumpulkan berbagai media yang kemudian ditransformasikan menjadi karya seni yang sarat makna filosofis. Baginya semua yang ada di sekitarnya merupakan ‘media’ untuk mewujudkan gagasan-gagasannya ke dalam bahasa rupa. Ia menggelorakan semangat dalam mengutak-atik bentuk sesuai dengan semangat zaman tanpa tercabut dari akar identitasnya. Lahirlah karya kontemporer dua dan tiga dimensi dengan media yang beragam, mulai dari ijuk, limbah kayu, tanah liat, batu apung, buah kelapa kering, dan lain sebagainya. Karya-karya kontemporer ini lahir dan berangkat dari sebuah pemikiran bahwa ia tidak ingin terjebak oleh suatu bentuk atau suatu kotak-kotak pemikiran. Ia ingin lebih bebas mengungkapkan perasaannya dengan media yang tidak terbatas pula.

Karya-karya I Made Djirna telah banyak dikoleksi oleh berbagai museum, diantaranya Tumurun Private Museum (Solo), OHD Museum (Magelang), *Singapore Art Museum*, *Nothern Teritory Museum of Art and Sciences* (Australia), *Museum for Volkerkunde* (Switzerland). Menurut kurator Hermanto Soerjanto, meskipun karya I Made Djirna jauh dari stereotip lukisan Bali, namun ia sangat dipengaruhi seni tradisional Bali seperti relief candi, di mana banyak gambar dalam deformasi primitif berbasis datar, tanpa perspektif (Soerjanto, 2021:2). Salah satu kolektor dalam negeri yang turut mengoleksi

karyanya ialah Oei Hong Djien. Dalam bukunya yang berjudul *Seni dan Mengoleksi Seni*, Oei Hong Djien berpendapat bahwa I Made Djirna adalah seniman serba bisa dan ia memiliki pengaruh kuat atas pelukis-pelukis muda Bali. I Made Djirna juga pandai mematung dan membuat seni instalasi. Oei Hong Djien juga berpendapat bahwa menelaah Djirna dalam melukis sangatlah menarik, karena baginya teknik bukan masalah lagi. Ia selalu menggali ide-ide baru. Namun, istimewanya karya-karya yang ia ciptakan tidak monoton, walau dalam satu tema dan berjumlah banyak. Bila ia sudah mencapai satu ide tertentu maka pengerjaan karyanya dilaksanakan dengan spontan dan dalam tempo tinggi (Djien, 2012:187).

Berbagai karya seni dan peristiwa dalam dunia seni rupa yang terus bermunculan menjadi cerminan bahwa seni senantiasa berdenyut dan bertransformasi mengikuti dinamika zaman. Berangkat dari hal tersebut, pengarsipan atau pengorganisasian informasi di bidang seni rupa dapat memberikan pengaruh besar yang mampu merekam lini kesejarahan dan perjalanan seni rupa di suatu wilayah tertentu. Arsip seniman sangat penting karena mengandung nilai tersendiri dalam mengukur keberadaan dan eksistensi. Arsip-arsip ini memberi kandungan berharga bagi sejarah hidup seniman yang memiliki kebergunaan—tidak saja bagi dirinya sendiri, tetapi juga pada apresiator. Lebih dari itu, arsip telah memegang peran utama dalam setiap jejak penulisan sejarah seni dan peradaban manusia selama ini. Selain itu, pengarsipan dapat membantu para seniman dalam mengarsip dan mendata proses karir yang dijalannya selama ini. Pengarsipan juga bertujuan untuk mengukur prestasi, evaluasi kerja, hingga keperluan pengabsahan karya-karya yang telah dikerjakan, agar tidak dimanipulasi oleh publik yang tidak bertanggung jawab (Susanto, 2016:259).

Arsip yang lengkap, terstruktur, dan terorganisasi dengan baik merupakan salah satu indikator tata kelola seni yang sehat sekaligus pondasi bagi pembacaan sejarah seni rupa yang lebih utuh. Di tengah arus yang terus bergerak ini, pengarsipan dan pengorganisasian informasi di bidang seni menjadi hal yang perlu untuk terus dikerjakan sebagai bentuk pelestarian

warisan budaya. Salah satu metode pengarsipan yang dilakukan sebagai bentuk pengorganisasian arsip seniman adalah melalui penyusunan katalog anotasi. Katalog anotasi (*catalogue raisonné*) merupakan himpunan arsip data karya seniman yang disajikan secara komprehensif, memuat daftar informasi yang meliputi riwayat seniman, foto, dokumentasi proses kreatif, arsip koleksi, literatur terkait yang dilengkapi dengan catatan tambahan (anotasi) serta disusun secara sistematis dan kronologis. Menjadikannya sebuah media untuk merangkai dan menyajikan kembali jejak-jejak perjalanan artistik seorang seniman. Serta merupakan sumber referensi visual dan tekstual yang penting bagi akademisi, sejarawan, dan kolektor.

Sesuatu yang menarik dari I Made Djirna yang sekaligus menjadi salah satu alasan dibuatnya katalog anotasi ini adalah bahwa beliau memiliki semangat untuk terus menggelorakan api berkesenian serta tidak kenal lelah dalam bereksperimen—menjelajah berbagai media, teknik, dan gaya. Baginya semua yang ada di sekitarnya ialah ‘media’ untuk mewujudkan apa yang ia pikirkan dan rasakan ke dalam bahasa rupa. Berangkat dari situlah, pembuatan Katalog Anotasi Karya Rupa I Made Djirna dipilih sebagai ide penciptaan tugas akhir ini. I Made Djirna sebagai salah satu seniman kontemporer Indonesia yang telah berkarir lebih dari 30 tahun, memiliki daya tarik tersendiri dengan karyanya yang bernuansa magis, kental kaitannya dengan jiwa dan alam—sebagai bentuk ekspresi akurat dari pengalaman batin dan kepekaan pribadinya. Semua karyanya tidak lepas sebagai bagian dari proses yang berjalan beriringan dengan dorongan jiwanya.

B. Rumusan Penciptaan

Bagaimanakah langkah-langkah dalam penciptaan “Katalog Anotasi Karya Rupa I Made Djirna 1971-2023”?

C. Tujuan Penciptaan

1. Memaparkan langkah-langkah penciptaan dan pengelolaan arsip karya-karya seni rupa seniman I Made Djirna serta mewujudkannya dalam bentuk

katalog anotasi dengan judul “Katalog Anotasi Karya Rupa I Made Djirna 1971-2023”.

2. Menjadikan “Katalog Anotasi Karya Rupa I Made Djirna 1971-2023” sebagai media pengarsipan, koleksi dan sebagai referensi pembelajaran.

D. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Mahasiswa & Institusi
 - a. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya arsip dan mengembangkan kemampuan serta pengalaman dalam pengelolaan arsip.
 - b. Memperdalam kajian ilmu kearsipan sehingga dapat bermanfaat dalam bidang pengelolaan arsip.
 - c. Memperkaya literatur dan referensi dalam bidang pengelolaan arsip dan pembuatan katalog anotasi.
 - d. Memperkaya literatur terkait karya rupa I Made Djirna beserta dengan narasinya.
2. Bagi Seniman
 - a. Menggugah kesadaran mengenai pentingnya arsip serta pengelolaannya dalam perjalanan karir seorang seniman.
 - b. Memberikan kemudahan dalam mencari informasi dan pengidentifikasian karya seniman.
3. Bagi Masyarakat
 - a. Memberikan edukasi kepada masyarakat akan nilai pentingnya arsip serta pengelolaannya.
 - b. Memberikan informasi perihal pengelolaan arsip serta langkah-langkah dalam pembuatan katalog anotasi.
 - c. Memperkenalkan secara mendalam mengenai karya rupa seniman I Made Djirna beserta dengan informasinya.

E. Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada penciptaan Katalog Anotasi Karya Rupa I Made Djirna mengacu pada beberapa teori pendekatan, yakni

katalogisasi, historis kronologis, dan estetika. Katalogisasi (*cataloging*) merupakan kegiatan atau proses pembuatan ringkasan karya atau artifak. Istilah ini juga meliputi klasifikasi dan penyiapan bahan untuk digunakan atau diakses oleh pengguna. Katalogisasi merupakan proses pengambilan keputusan yang menuntut kemampuan menginterpretasikan, mengidentifikasi, dan menerapkan berbagai standar sehingga hal-hal penting dari bahan yang terekam menjadi katalog (Susanto, 2019:3). Adapun menurut Taylor, katalogisasi ialah proses mendiskripsikan suatu informasi (bahan pustaka), yang meliputi memilih titik akses nama dan judul, melakukan analisis subyek, menentukan tajuk subyek, dan nomor klasifikasinya (Mufid, 2013:2). Jadi dapat disimpulkan bahwa katalogisasi adalah suatu kegiatan pengorganisasian informasi atau subyek (secara sistematis) untuk kemudian disusun menjadi katalog. Dalam proses katalogisasi arsip karya rupa I Made Djirna, pengklasifikasian arsip milik seniman diklasifikasikan menjadi dua garis besar yakni: arsip visual dan arsip tekstual. Arsip visual meliputi arsip koleksi karya rupa dan arsip foto personal seniman. Arsip koleksi karya rupa kemudian diklasifikasikan lagi berdasarkan pada jenis karya yaitu: karya lukis dan karya instalasi. Adapun arsip tekstual menampilkan arsip kliping berita koran yang membahas seniman dan karyanya.

Metode pendekatan selanjutnya adalah metode pendekatan historis kronologis. Pendekatan historis ialah penelitian terhadap objek berdasarkan urutan-urutan periodisasi suatu kenyataan sejarah yang melatar-belakanginya. Kemampuan *historical thinking* mencakup kemampuan berpikir kritis dalam menginterpretasi peristiwa sejarah secara keseluruhan secara teoritis, kemampuan kausalitas atau menganalisis hubungan sebab-akibat (Hastuti, et al, 2021:62). Sementara berpikir kronologis ialah sebuah cara analisis dengan mengurutkan waktu kejadian dari awal hingga akhir. Berpikir kronologis membangun tahap awal dari pengertian atas waktu (masa lalu, sekarang, dan masa datang). Kronologis mengidentifikasi urutan waktu atas setiap kejadian, mengukur waktu kalender, menginterpretasikan

dan menyusun garis waktu, serta menjelaskan konsep kesinambungan sejarah dan perubahannya (Hastuti, et al, 2021:63). Jadi dapat disimpulkan bahwa historis kronologis merupakan sebuah pendekatan yang didasarkan pada urutan periodisasi waktu kenyataan sejarah (secara keseluruhan) untuk kemudian diurutkan dari kejadian awal hingga akhir. Melalui pendekatan historis kronologis dalam pembuatan Katalog Anotasi Karya Rupa I Made Djirna, maka arsip koleksi karya rupa disusun secara terstruktur berdasarkan pada urutan tahun pembuatan karya, yaitu semenjak tahun 1971 hingga tahun 2023.

Di samping itu juga digunakan metode pendekatan estetika. Secara etimologis, istilah “estetika” berasal dari kata sifat dalam bahasa Yunani, *aisthētikos*, yang artinya ‘berkenaan dengan persepsi’. Bentuk kata bendanya adalah *aisthēsis*, yang artinya ‘persepsi indrawi’. Sementara bentuk kata kerja orang pertamanya adalah *aisthanomai*, yakni ‘saya memersepsikan’. Pengertian ‘indrawi’ di sini sangat luas, mencakup penglihatan, pendengaran, sekaligus juga perasaan (Suryajaya, 2016:1). Adapun pengertian estetika menurut AA. Djelantik adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek yang disebut dengan keindahan (Kurniawan & Hidayatullah, 2016:2). Jadi dapat disimpulkan bahwa estetika merupakan ilmu yang mempelajari keindahan yang dapat dipersepsikan oleh indra manusia. Pada pembuatan Katalog Anotasi Karya Rupa I Made Djirna, pendekatan estetika diterapkan pada perancangan desain buku katalog anotasi. Pengimplementasian pendekatan estetika pada desain buku katalog anotasi diharapkan mampu mendukung penyajian konten yang termuat di dalamnya, khususnya yang berkaitan dengan arsip karya dan perjalanan artistik I Made Djirna.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penyusunan Katalog Anotasi Karya Rupa I Made Djirna 1971-2023 adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam penyusunan katalog ini, yaitu:

1) Data Primer

Data primer ialah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yakni responden atau informan yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian. Data ini diperoleh melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan survei (Sulung & Muspawi, 2024:113). Dalam katalog anotasi ini, data primer diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara langsung kepada seniman I Made Djirna.

2) Data Sekunder

Data ini merupakan data yang mampu melengkapi sumber data primer sebagai informasi yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian. Data sekunder ialah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain (Sulung & Muspawi, 2024:113). Dalam katalog anotasi ini, data sekunder diperoleh melalui data berbentuk teks/dokumen, gambar, suara/rekaman yang bersumber dari buku, jurnal, *website* dan beberapa referensi terkait lainnya yang berkaitan dengan fokus utama dalam penyusunan Katalog Anotasi Karya Rupa I Made Djirna.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian, maka seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data sehingga mampu mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data

yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam menyusun Katalog Anotasi Karya Rupa I Made Djirna adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Supaya data akurat dan bermanfaat, observasi harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap (Nurhayati, et al, 2024:68). Observasi pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indra, mulai dari penciuman, penglihatan atau pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

Melalui keterlibatan dalam sebuah observasi maka peneliti akan lebih memahami serta merasakan langsung tentang makna dari perilaku dan segala aktivitas yang dilakukan oleh objek atau informan yang sedang diteliti (Pahleviannur, et al, 2022:42). Teknik observasi pada penyusunan katalog anotasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung serta mencatat data-data karya rupa seniman I Made Djirna untuk dikemudian diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan pembuatan Katalog Anotasi Karya Rupa I Made Djirna. Selain itu juga melakukan observasi di studio I Made Djirna guna menggali lebih banyak informasi yang dapat menunjang keutuhan narasi dalam katalog anotasi.

2) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab oleh pewawancara dengan menanyai responden/orang yang diwawancarai. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tambahan terhadap data yang diperoleh

melalui observasi. Agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan, proses wawancara perlu disertai dengan pencatatan secara sistematis dan teliti. Pencatatan tersebut dapat berbentuk catatan lapangan, rekaman suara, maupun transkrip yang disusun setelah wawancara selesai. Ketelitian dalam mencatat memungkinkan peneliti menghindari bias interpretasi dan menjaga agar informasi yang diperoleh benar-benar merepresentasikan pengalaman atau pandangan responden (Rahmawati, et al, 2026:68).

Berdasarkan cara pelaksanaannya, terdapat dua metode wawancara, yakni (Rahmawati, et al, 2026:69):

a) Wawancara Terbuka/Tidak Terstruktur

Merupakan wawancara yang fleksibel, tanpa pedoman pertanyaan yang kaku. Pewawancara memberikan ruang bagi responden untuk mengungkapkan pengalaman atau pandangannya secara bebas. Tipe ini juga disebut *non-directive* atau tidak terpimpin.

b) Wawancara Tertutup/Terstruktur

Merupakan wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan terstandar, sehingga responden menjawab dalam batasan tertentu. Pendekatan ini sering disebut *directive* atau terpimpin, karena pewawancara mengarahkan jalannya percakapan agar sesuai fokus penelitian.

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan mewawancarai langsung seniman I Made Djirna. Kegiatan wawancara dilakukan secara terjadwal dengan merekam atau mencatat secara rinci hasil wawancara yang diperoleh dari pertanyaan yang diajukan. Pendekatan yang digunakan ialah wawancara terbuka, di mana seniman secara bebas menyampaikan pengalaman dan pandangannya semenjak kecil hingga dalam kiprahnya sebagai seniman.

3) Dokumentasi

Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Ada juga dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Studi dokumentasi ialah suatu cara untuk memahami fenomena, interpretasi, penyusunan teori, dan validasi data. Teknik atau studi dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data melalui penggalian arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan hal terkait lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Putri & Murhayati, 2025:13084). Dokumentasi pada proses penyusunan katalog anotasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data terkait karya-karya rupa seniman I Made Djirna ke dalam bentuk foto untuk kemudian diolah dan dijadikan bahan pembuatan katalog anotasi.

4) Studi Literatur

Metode studi literatur ialah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis literatur atau sumber informasi yang relevan yang telah dipublikasikan sebelumnya. Metode ini melibatkan penelusuran dari beragam sumber literatur, seperti buku, artikel, laporan, dan sumber terkait lainnya untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif perihal topik yang sedang diteliti (Jamaludin, et al, 2023:3250). Pengimplementasian metode studi literatur dalam penyusunan katalog anotasi ini dilakukan melalui penggalian serta analisis informasi terkait seniman I Made Djirna dan karya-karyanya—baik dari sumber visual maupun tekstual (buku, berita koran, dan artikel)—guna mendapatkan tambahan informasi yang relevan

untuk memperkuat validitas konten yang disajikan dalam katalog anotasi.

c. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Melalui penggunaan instrumen yang tepat dan sesuai, maka dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan dalam penciptaan Katalog Anotasi Karya Rupa I Made Djirna diantaranya adalah:

1) Telepon Genggam

Telepon genggam berfungsi sebagai alat untuk merekam suara saat sesi wawancara kepada narasumber berlangsung. Selain itu telepon genggam digunakan sebagai alat dokumentasi saat melakukan pengumpulan data. Data-data ini kemudian diolah menjadi tulisan yang terstruktur guna memenuhi kebutuhan penelitian.

2) Alat Tulis

Alat tulis yang meliputi buku dan pena digunakan sebagai media untuk mencatat hasil wawancara serta informasi penting lainnya yang diperlukan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data.

3) Laptop

Laptop digunakan sebagai alat untuk mengolah data melalui perangkat lunak (*software*). Selain digunakan sebagai media pengolahan data, laptop juga digunakan sebagai alat untuk membuat desain buku katalog anotasi. Beberapa aplikasi yang digunakan sebagai alat pengolahan data diantaranya adalah Ms. Word dan Google Drive. Sementara aplikasi desain yang digunakan diantaranya *Adobe Photoshop*, *Adobe Illustrator*, *Adobe InDesign*.

F. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metode penciptaan, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Konsep

Bab ini dibagi menjadi tiga sub bab yakni konsep penciptaan yang meliputi tinjauan karya dan landasan teori; konsep desain visual yang meliputi rancangan desain isi/konten dan desain sampul; dan juga konsep penyajian yang meliputi klasifikasi arsip koleksi karya rupa, skema arsip, dan susunan konten katalog anotasi. Tinjauan karya meninjau persamaan ataupun perbedaan dari beberapa karya katalog anotasi yang relevan atau sejalan dengan penyusunan Katalog Anotasi Karya Rupa I Made Djirna. Adapun landasan teori yang digunakan diantaranya adalah arsip, dokumentasi, katalog anotasi, dan seni rupa kontemporer. Pada konsep desain visual, ditentukan bentuk *layout*, pilihan warna dan font, juga desain sampul yang akan digunakan. Adapun pada konsep penyajian, dilakukan pengklasifikasian pada arsip koleksi karya rupa dan klasifikasi pada arsip pendukung lainnya, serta buku katalog anotasi diwujudkan dalam bentuk *soft file* dan juga cetak.

3. Bab III Proses Penciptaan

Bab ini berisikan tiga sub bab, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Pra-produksi membahas mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk melakukan produksi katalog anotasi. Tahapan pengumpulan data dan visualisasi perihal bagaimana data tersebut akan disajikan dilakukan pada pra-produksi. Selanjutnya sub bab produksi membahas bagaimana pengolahan data tersebut dilakukan mulai dari kesekretariatan, penyusunan jadwal kerja, tim kerja, dokumentasi, keuangan, *packing* karya, hingga *display*. Tahap terakhir adalah pasca-produksi, membahas mengenai bagaimana katalog anotasi ditempatkan dan digunakan serta apakah perlu mengembalikan/menyimpan semua dokumentasi koleksi yang digunakan.

4. Bab IV Pembahasan Karya

Bab ini memuat pembahasan karya katalog anotasi yang meliputi biografi seniman, bagaimana arsip koleksi karya seniman dikasifikasikan, serta desain konten katalog anotasi yang telah diwujudkan. Selain itu juga menampilkan tabel data arsip koleksi karya yang telah diklasifikasikan beserta informasi pada masing-masing arsip karya.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan jawaban ringkas dari rumusan penciptaan katalog anotasi. Selain itu juga memuat evaluasi dan saran baik bagi peneliti, seniman dan juga institusi.

